

Tingkat Pengetahuan Vulva Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Terhadap Kejadian Pruritus Vulvae Di SMA Negeri 12 Kota Batam

Level of Knowledge of Vulva Hygiene when Menstruasi in Adolescents Against the Incidence of Vulvae Pruritus at SMA Negeri 12 Batam City

Erika Fariningsih¹, Alda Laras Terda¹, Yulinda Laska¹

¹Universitas Awal Bros

Korespondensi penulis: aldarusli381@gmail.com

ABSTRACT

Vulva hygiene is a behavior of maintaining the genitals, especially during menstruation, if you do not maintain the cleanliness of genitalia properly, then in a moist state, fungi and bacteria in the genitalia area will thrive, causing itching (Pruritus Vulvae) and infection in the area. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of vulva hygiene during menstruation with the incidence of vulvae pruritus in young women at SMAN 12 Batam City. Quantitative research with cross sectional design and the use of non probability sampling. The sample in this study was 37 young women who had menstruated at SMAN 12 Batam City. The results showed a relationship between the level of knowledge of vulva hygiene during menstruation with the incidence of pruritus vulvae which showed a significant p value of 0.001 ($P < 0.05$) so that it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge of vulva hygiene when structuring and the incidence of vulvae pruritus.

Keywords : Knowledge, Menstrual Vulva Hygiene, Pruritus Vulvae

ABSTRAK

Vulva hygiene merupakan perilaku memelihara alat kelamin terutama ketika menstruasi, jika tidak menjaga kebersihan genitalia dengan benar, maka dalam keadaan lembab, jamur dan bakteri yang berada di daerah genitalia akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal (Pruritus Vulvae) dan infeksi pada daerah tersebut. Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan vulva hygiene pada saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMAN 12 Kota Batam. Penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan penggunaan *non probability sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 37 remaja putri yang sudah menstruasi di SMAN 12 Kota Batam. Penelitian menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan vulva hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae yang menunjukkan nilai signifikan p value sebesar 0,001 ($P < 0,05$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan vulva hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae.

Kata Kunci : Pengetahuan, Vulva Hygiene Menstruasi, Pruritus Vulvae

PENDAHULUAN

Organ genitalia di dominasikan pada wanita karena wanita memiliki beberapa sistem reproduksi yang sangat sensitif terhadap suatu penyakit bahkan keadaan penyakit yang lebih dihubungkan dengan fungsi maupun kemampuan terhadap kesehatan reproduksinya sendiri. Reproduksi menunjukkan suatu keadaan di mana seseorang sejahtera

secara fisik mental dan juga sosial secara utuh yang bukan semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam sebuah hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi maupun prosesnya. Terkhusus remaja yang dimana banyak sekali terjadi perubahan baik dari segi hormonal, fisik, psikologi, maupun cara bersosial. Di mana kondisi tersebut dapat

dinamakan sebagai kondisi pubertas. Salah satu penanda dari remaja putri ditandai dengan terjadinya menstruasi (Rossita 2019).

Gangguan yang terjadi pada wanita khususnya remaja pada saat menstruasi sangatlah banyak dan luas, yaitu salah satunya adalah iritasi atau rasa gatal yang dirasakan di sekitar vulva dan lubang vagina (pruritus vulvae) (Laili 2019).

Hasil survei yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO) di beberapa negara yaitu sebanyak kurang lebih 19 negara berkembang termasuk Indonesia menyebutkan remaja putri yang berusia 10-16 tahun di negara tersebut mempunyai beberapa masalah terhadap reproduksinya pada saat menstruasi 63% diantaranya yaitu pruritus vulvae atau rasa gatal yang dirasakan pada daerah kemaluan. Sebab dari kejadian tersebut karena minimnya pengetahuan tentang cara membersihkan diri khususnya dibagian vulva dengan alasan yang beragam, alasan teratas yang membuat kurangnya kesadaran menjaga kebersihan diri adalah banyaknya aktivitas yang dilakukan sehingga mengurangi kesadaran untuk lebih memperhatikan cara mencuci kelamin dan mengganti pakian dalam atau personal hygiene terkhusus pada cara melakukan vulva hygiene (WHO, 2018)

Dengan adanya peristiwa tersebut seharusnya remaja putri dituntut untuk lebih mampu merawat organ reproduksinya dengan baik untuk mencegah hal tersebut. Kebersihan daerah genitalia dan vulva sering diabaikan oleh remaja putri baik sengaja maupun tidak, ketika tidak menjaga secara benar kebersihan genitalia maka dalam keadaan lembab, jamur dan bakteri yang berada di daerah genitalia atau vulva akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut yang membuat ketidaknyamanan pada remaja putri sehingga mengganggu aktivitas serta meningkatkan resiko infeksi pada daerah genitalia jika hal tersebut terus berlangsung dan tidak dicegah secara baik (Aini dan Afridah 2021).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan tahun 2018 di Indonesia

menunjukkan bahwa dari 8,6 juta remaja putri yang tercatat terdapat sebanyak 5,2 juta remaja putri yang sering mengalami keluhan setelah menstruasi diakibatkan oleh kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan vulva dan organ kewanitaan yaitu pruritus vulvae ditandai dengan adanya sensasi rasa gatal pada alat kelamin wanita dan di Indonesia pada tahun 2019, remaja putri yang tercatat sebanyak 80% di antaranya pernah mengalami Pruritus vulvae. Dimana sebanyak 20% mengalami Pruritus vulvae secara akut dan 40% mengalami Pruritus vulvae secara kronis. Sedangkan yang mengalami Pruritus vulvae secara kronis, 20% diantaranya disebabkan karena adanya jamur, bakteri dan virus yang muncul karena personal hygiene, hygiene menstruasi dan vulva hygiene yang kurang (Mu'minun, Amin, and Jusmira 2021).

Serta berdasarkan data statistik di Indonesia yang dilakukan pada seluruh provinsi di Indonesia yang turut menjadi sampel didapatkan dari 69,4 juta jiwa remaja yang ada di Indonesia terdapat 63 juta remaja berperilaku menjaga vulva hygiene dengan sangat buruk dan masih banyak kesalahan dalam melakukan hygiene baik personal hygiene itu sendiri maupun vulva hygiene. Ditandai dengan kurangnya tindakan kesadaran untuk merawat kesehatan organ reproduksi (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019)

Hasil penelitian dilakukan oleh Hubaedah (2019) Perilaku yang kurang dalam merawat daerah kewanitaan berjumlah sekitar 30% yang diakibatkan oleh lingkungan yang buruk atau tidak sehat dan 70% diakibatkan oleh penggunaan pembalut yang kurang tepat ketika menstruasi (Mu'minun, Amin, and Jusmira 2021).

Data statistik di Indonesia, dari 43,3 juta jiwa remaja putri berperilaku vulva hygiene sangat buruk (Risksdas, 2018). Hasil riset menunjukkan adanya 5,2 anak remaja di 17 provinsi di Indonesia mengalami keluhan yang sering terjadi setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihan yaitu terjadinya pruritus vulvae yang ditandai dengan gatal pada alat kelamin wanita (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Batam tahun 2021 didapatkan hasil bahwasanya peringkat tertinggi yang mempunyai tingkat gangguan reproduksi adalah Kecamatan Lubuk Baja dengan angka kejadian sekitar 51.7% diikuti dengan banyaknya angka kejadian penyakit reproduksi lainnya seperti HIV, sifilis dan lainnya. Selain dengan lingkungan yang kurang bersih dan udara yang tidak memadai, kebersihan diri juga merupakan salah satu faktor yang membuat angka kejadian gangguan reproduksi tidak menurun di Kecamatan Lubuk Baja, sehingga membuat wilayahnya menjadi salah satu bahan kajian yang cocok untuk diteliti (Dinkes Kota Batam, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 4 Kota Batam, menggunakan teknik cross sectional dan total sampling dalam kategori penelitian untuk pengambilan data kuesioner dalam persiapan uji validitas dan realibilitas yang dilakukan di tanggal 31 Mei 2022 dengan sampel siswi atau remaja putri yang sudah menstruasi sebanyak 28 orang masing-masing 14 orang dikelas XI IPA 4 dan 14 orang dikelas X IPS 2 dengan hasil bahwa siswi yang mengalami pruritus vulvae ringan sebanyak 14 orang, kategori sedang sebanyak 12 orang dan kategori berat sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil dari penelitian yang menggunakan sampel sebanyak 3 % dari banyaknya populasi sebanyak 772 siswi perempuan di SMA Negeri 4 Kota Batam rata-rata mengalami pruritus vulvae baik dengan kategori ringan, sedang maupun berat.

Berdasarkan data yang didapat tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait hal tersebut dan perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan untuk memberikan

pengetahuan tentang perlunya menjaga personal hygiene dengan memperhatikan lebih khusus terhadap penggantian pembalut kurang dari 3 kali dalam sehari dengan tingkat kejadian pruritus vulvae maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan vulva hygiene saat menstruasi pada remaja terhadap kejadian pruritus vulvae di SMAN 12 kota Batam.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah study literature review. Artikel yang digunakan Metode penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif (penggunaan penyebaran kuesioner), desain penelitian yang digunakan ialah Cross Sectional (pengambilan data hanya dilakukan sekali saja tanpa ada pengulangan pengambilan data di tempat yang sama). Sampel merupakan seluruh siswi SMAN 12 Kota Batam kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 yang sudah mendapat menstruasi sedangkan sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan prinsip utama bahwa setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel, dimana sample dipilih dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Analisis data dengan cara analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

Analisis Univariat

Hasil penelitian mengenai "Hubungan Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja Terhadap Kejadian *Pruritus Vulvae* di SMA Negeri 12 Kota Batam" dengan jumlah sampel sebanyak 37 responden. Setelah dilakukan analisis uji statistik univariat diperoleh hasil berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene* dan Kejadian Pruritus Vulvae Dengan Responden Di SMA Negeri 12 Kota Batam

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan <i>Vulva Hygiene</i> saat mensturasi		
Baik	7	18.9%
Cukup	18	48.6%

Kurang	12	32.4%
Kejadian Pruritus Vulvae		
Ringan	21	56.8%
Sedang	10	27.0%
Berat	6	16.2%
Total	37	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan mengenai vulva hygiene saat menstruasi dalam kategori cukup sebanyak 18 responden (48.6%) dan sebagian besar responden mengalami pruritus vulvae kategori ringan sebanyak 21 respondenn(56,8%).

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Vulva Hygiene Menstruasi Dengan Angka Kejadian Pruritus Vulvae.

Tingkat Pengetahuan Vulva Hygiene Menstruasi	Kejadian Pruritus Vulvae							
	Ringan		Sedang		Berat		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	7	18.9	0	0.0	0	0.0	7	18.9
Cukup	12	32.4	2	5.4	4	10.8	18	48.6
Kurang	2	5.4	8	21.6	2	5.4	12	32.4
Total	21	56.8	10	27.0	6	16.6	37	100.0
Uji Spearman Rank's $\alpha = 0,05$. P = Value (0,001%)								

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 37 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan personal hygiene cukup sebanyak 18 remaja putri (48.6%) dan sebagian besar responden mengalami pruritus vulvae ringan sebanyak 21 remaja (56,8%). Hasil Uji Spearman Rank's $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai signifikasi $P = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H1 diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan vulva hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja di SMA Negeri 12 Kota Batam.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pada tabel univariat pada tabel 1 didapatkan siswi yang memiliki pengetahuan vulva hygiene menstruasi dengan kategori baik sebanyak 7 orang (18.7%), siswi dengan pengetahuan vulva hygiene menstruasi kategori cukup sebanyak 18 siswi (48.6%) dan siswi dengan tingkat pengetahuan vulva

Analisis Bivariat

Sedangkan Hasil analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan vulva hygiene pada remaja saat menstruasi terhadap kejadian pruritus vulvae. Hubungan antara pengetahuan vulva hygiene menstruasi dengan angka kejadian pruritus vulvae.

hygiene menstruasi kurang sebanyak 12 orang (32.4%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hayati (2019) dengan judul "Hubungan Vulva Hygiene saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva pada Siswi Di SMA YAS Kota Bandung" dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku vulva hygiene yang baik sebanyak 111 (67,3%) dan hampir sebagian responden mengalami pruritus vulva dari 113 remaja (58,5 %%%). Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai $p = 0,02 < 0,05$ yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara vulva hygiene selama menstruasi dengan terjadinya pruritus vulva pada siswa perempuan di SMA YAS di Bandung (Hayati, 2019).

Hal ini jube didukung oleh penelitian yang dilakukan Annah Hubaedah (2019) dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae pada Remaja Putri Kelas VII Di

SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan", didapatkan hasil bahwasanya sebagian besar perilaku remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi tergolong dalam kategori kurang yaitu sebesar 50 orang (63,3%) dan berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, faktor yang mungkin menyebabkan perilaku *hygiene* menstruasi remaja putri kelas VII di SMPN 1 Sepulu adalah kurangnya pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene*. Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi cenderung yang belum adekuat, menyebabkan mereka memiliki perilaku *hygiene* menstruasi yang kurang tepat (Annah, 2019)

Pada remaja di SMAN 12 Kota Batam. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 37 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi kurang sebanyak 12 remaja putri (32.4%) dan sebagian besar responden mengalami *pruritus vulvae* ringan sebanyak 21 remaja (56,8%) dan pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi dalam kategori cukup sebanyak 18 remaja (48.6%) dan sebagian besar responden mengalami *pruritus vulvae* sedang sebanyak 10 remaja putri (27.0%) sedangkan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dalam kategori baik sebanyak 7 remaja putri (18.9%) dengan sebagian besar responden mengalami *pruritus vulvae* berat sebanyak 6 remaja (16.2%).

Berdasarkan hasil analisis statistik hubungan pengetahuan *vulva hygiene* pada remaja saat menstruasi terhadap kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMAN 12 kota batam dengan menggunakan uji *Spearman Rank's* didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p=0,001 < \alpha=0,05$ maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan tentang pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMAN 12 kota Batam dan keeratannya dalam kategori kuat dengan kriteria tingkat hubungan yang telah ditetapkan dimana sebesar 0,510-0,750, dimana 0,513 berada di antara ketetapan nilai tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Nur Aini dan Wiwik Afridah (2021) dengan judul "Perilaku *Vulva Hygiene* saat Menstruasi dengan Kejadian *Pruritus Vulvae*" didapatkan hasil bahwa perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dari 10 jurnal yang telah direview, terdapat 6 jurnal yang mengatakan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi tidak baik yaitu dengan pemakaian pembalut lebih dari 4 jam, penggunaan antiseptik, praktik *vulva hygiene* saat menstruasi dalam membasuh area kemaluan yang tidak benar, memakai sabun yang mengandung wangi atau antiseptik, tidak mengganti celana dalam ketika basah, dan ketersediaan pada air bersih. Kejadian *pruritus vulva* disebabkan karena perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang tidak tepat seperti pemakaian pembalut yang terlalu lama digunakan lebih dari 4 jam, penggunaan antiseptik, cara membasuh area vagina yang salah, tidak mengganti celana dalam ketika basah dan ketersediaan pada air bersih. Selain itu, kejadian pada *pruritus vulva* disebabkan karena keputihan (Wiwik, 2021)

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 siswi kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 SMAN 12 Kota Batam pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi dengan kategori baik sebanyak 18.9%, cukup sebanyak 48.6% dan kurang sebanyak 32.4%. Penderita *pruritus vulvae* dengan kategori ringan sebanyak 56.8%, sedang sebanyak 27.0% dan berat 16.2%. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan *Spearman Rank* didapatkan nilai p value sebesar 0,001 karena hasil p value $0,001 < 0,05$ dan keeratan hubungannya dalam kolerasi sedang.

SARAN

Saran berisi tentang rekomendasi yang diutarakan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian, ditulis dalam bentuk uraian singkat dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Laili, Uliyatul. 2019. "Pemakaian Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulva*." *Embrio* 11(2): 64-71.
- Rossita, Taufianie. 2019. "Hubungan Pengetahuan Sumber Informasi Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi Di Smpn 10 Bengkulu Selatan." *Journal Of Midwifery* 7(1): 30-39.
- World Health Organization. 2018. National campaign for handwashing with Soap
http://search.who.int/search?as_sit esearch=www.who.int/mental_
(diakses 12 Mei 2022)
- Aini, Anggi Nur, and Wiwik Afridah. 2021. "Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulva*." *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic* 1(1): 7
- Mu'minun, Nona, Kurniawan Amin, and Jusmira. 2021. "Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Gejala *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di Puskesmas Antang." *Jurnal Kesehatan Panrita Husada* 6(1): 86-101.
- Dinas Kesehatan Kota Batam. 2021. Kelengkapan Laporan Tahunan (EWARS) Tahun 2021. Bidang Penanggulangan Masalah Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2018. Pusat Data dan Informasi Jakarta Selatan.<http://eprints.ums.ac.id/46410/3/BAB%20I.pdf> (diakses tanggal 10 Mei 2022)
- Sujarweni, Raden. 2020. Instrumen Penelitian Dan Syarat-Syaratnya. Jakarta: ECG
- Hayati, Sri, dkk. 2019. Hubungan *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulva* Pada Siswi Di SMA YAS Kota Bandung. *Jurnal keperawatan. Universitas ARS*, 2019. Bandung: 9(2), 210-218
- Hubaedah, Annah. 2019. "Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Kelas VII Di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan." *Embrio* 11(1): 30-40.